

BAB III
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

**A. Bentuk-Bentuk Budaya Sekolah Di SD Dayakan II Dadapayu Semanu
Kabupaten Gunungkidul**

1. Jenis Budaya Sekolah

Diantara budaya sekolah yang dikembangkan dan dihindarkan di SD Dayakan II Dadapayu Kecamatan Semanu adalah sebagai berikut :

a. Budaya Positif

- 1) Disiplin waktu dengan masuk 15 menit sebelum masuk di kelas
- 2) Bersalaman saat jumpa dan berpisah terutama saat akhir pelajar.
- 3) Mengucapkan salam saat bertemu dan berpisah
- 4) Piket kelas dan lingkungan sekolah
- 5) Budaya memperingati hari besar nasional
- 6) Budaya memperingati hari besar Islam
- 7) Budaya gerakan infaq dan sodaqoh
- 8) Budaya bersih lingkungan
- 9) Budaya berdoa sesudah dan sebelum pelajaran di mulai
- 10) Budaya baca saat pelajaran kosong di perpustakaan
- 11) Budaya latihan berkorban dengan memasak di sekolahan
- 12) Budaya shalat duhur berjamaah
- 13) Budaya shalat dhuha berjamaah

- 14) Budaya tengok jika ada teman yang sakit lebih dari 3 hari.
- 15) Budaya shalat jenazah jika ada anggota keluarga siswa, guru ada yang meninggal

b. Budaya Negatif

- 1) Tidak disiplin waktu
- 2) Tidak bersalaman saat jumpa dan berpisah terutama saat akhir pelajar.
- 3) Tidak mengucapkan salam saat bertemu dan berpisah
- 4) Tidak melaksanakan piket kelas dan lingkungan sekolah
- 5) Tidak memperingati hari besar nasional
- 6) Tidak memperingati hari besar Islam
- 7) Tidak melakukan gerakan infaq dan sodaqoh
- 8) Tidak menerapkan bersih lingkungan
- 9) Tidak berdoa sesudah dan sebelum pelajaran di mulai
- 10) Tidak baca saat pelajaran kosong di perpustakaan
- 11) Tidak melakukan latihan berkorban dengan memasak di sekolahan
- 12) Tidak melaksanakan shalat duhur berjamaah di sekolah
- 13) Tidak melakuakn shalat dhuha berjamaah di sekolah
- 14) Tidak menengok jika ada teman yang sakit lebih dari 3 hari.
- 15) Tidak melakukan takziyah dan shalat jenazah jika ada anggota keluarga siswa, guru ada yang meninggal

2. Pelaksanaan Budaya Sekolah

a. Budaya Positif

1) Hasil Angket

Dalam pelaksanaan budaya sekolah tidak lepas adanya beberapa pembiasaan yang sering dilakukan oleh guru maupun siswa, hal tersebut dilakukan karena pembiasaan merupakan alat ampuh untuk memberikan dasar-dasar budaya positif dan menghindarkan budaya negatif. Adapun hasil angket budaya positif yang dilakukan di Sekolah Dasar Dayakan II Dadapayu Semanu Kabupaten Gunungkidul seperti dalam tabel.

Tabel 3.1
Pelaksanaan Budaya Positif Dengan Sampel 92 Siswa

No.	Budaya Positif	Alternatif Jawaban	F	Persentase
01	Disiplin waktu dengan masuk 15 menit sebelum masuk di kelas	a. Ya	60	66 %
		b. Kadang-Kadang	17	18 %
		c. Tidak Pernah	15	16 %
02	Bersalaman saat jumpa dan berpisah terutama saat akhir pelajar.	a. Ya	72	78 %
		b. Kadang-Kadang	11	12 %
		Tidak Pernah	9	10 %
03	Mengucapkan salam saat bertemu dan berpisah	a. Ya	50	56 %
		b. Kadang-Kadang	22	23 %
		Tidak Pernah	20	21 %
04	Piket kelas dan lingkungan sekolah	a. Ya	81	88 %
		b. Kadang-Kadang	11	12 %
		c. Tidak Pernah	0	0 %

No.	Budaya Sekolah	Alternatif Jawaban	F	Persentase
05	Budaya memperingati hari besar nasional	a. Ya b. Kadang-Kadang c. Tidak Pernah	92 0 0	100 % 0 % 0 %
06	Budaya memperingati hari besar Islam	a. Ya b. Kadang-Kadang c. Tidak Pernah	92 0 0	100 % 0 % 0 %
07	Budaya gerakan infaq dan sodaqoh	a. Ya b. Kadang-Kadang c. Tidak Pernah	42 31 19	48 % 32 % 20 %
08	Budaya bersih lingkungan	a. Ya b. Kadang-Kadang c. Tidak Pernah	70 18 4	76 % 19 % 5 %
09	Budaya berdoa sesudah dan sebelum pelajaran di mulai	a. Ya b. Kadang-Kadang c. Tidak Pernah	92 0 0	100 % 0 % 0 %
10	Budaya baca saat pelajaran kosong di perpustakaan	a. Ya b. Kadang-Kadang c. Tidak Pernah	19 31 42	48 % 32 % 20 %
11	Budaya latihan berkorban dengan memasak di sekolah	a. Ya b. Kadang-Kadang c. Tidak Pernah	92 0 0	100 % 0 % 0 %
12	Budaya shalat duhur berjamaah	a. Ya b. Kadang-Kadang c. Tidak Pernah	92 0 0	100 % 0 % 0 %
13	Budaya shalat dhuha berjamaah	a. Ya b. Kadang-Kadang c. Tidak Pernah	92 0 0	100 % 0 % 0 %

No.	Budaya Sekolah	Alternatif Jawaban	F	Persentase
14	Budaya tengok jika ada teman yang sakit lebih dari 3 hari.	a. Ya	81	88 %
		b. Kadang-Kadang	11	12 %
		c. Tidak Pernah	0	0 %
15	Budaya shalat jenazah jika ada anggota keluarga siswa, guru ada yang meninggal	a. Ya	42	48 %
		b. Kadang-Kadang	31	32 %
		c. Tidak Pernah	19	20 %

2) Interpretasi Data

Berdasarkan angket yang dijawab siswa tentang budaya positif di SD Dayakan II Dadapayu Semanu Kabupaten Gunungkidul seperti dalam tabel.

Tabel 3.2
Interpretasi Pelaksanaan Budaya Positif

No.	Budaya Positif	Interpretasi
01	Disiplin waktu	<p>a. Sebagian besar siswa telah melakukan disiplin waktu, artinya siswa telah datang sesuai jadwal yang telah ditentukan, yaitu 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai.</p> <p>b. Bagi yang menjawab kadang-kadang ada 17 orang, karena siswa ini memiliki jarak tempuh yang jauh dari sekolahan, sehingga kadang-kadang siswa tersebut terlambat untuk apel pagi dan bukan terlambat dalam pembelajaran.</p> <p>c. Bagi siswa yang menjawab tidak pernah ada 15 orang, artinya siswa tersebut</p>

		<p>termasuk anak-anak yang memiliki tugas sendiri dari orang tua, sehingga hampir dalam apel pagi siswa tersebut tidak mengikutinya. Setelah wawancara ternyata siswa tersebut ikut membantu orang tua, seperti mempersiapkan jualan bakso, membuang kotoran hewan dan lain-lain.</p>
02	Bersalaman	<p>a. Sebagian besar siswa telah melaksanakan salaman, salaman ini dilakukan oleh teman-temannya, guru dan karyawan saat berada di sekolah, sementara jika di rumah anak melakukan salaman pada orang tuanya.</p> <p>b. Bagi yang menjawab kadang-kadang ada 11 orang. Setelah dilakukan wawancara ternyata siswa ini hanya bersalam pada guru saja, dan belum melakukan salaman pada teman-temannya.</p> <p>c. Bagi siswa yang menjawab tidak pernah ada 9 orang, artinya siswa tersebut melakukan salaman jika pas ada gurunya jika tidak ada gurunya siswa tersebut langsung pulang atau nyelonong begitu saja.</p>
03	Mengucapkan salam	<p>a. Sebagian besar siswa telah mengucapkan salam, ucapan salam ini dilakukan oleh teman-temannya, guru dan karyawan saat</p>

		<p>berada di sekolah, sementara jika di rumah anak mengucapkan salam pada orang tuanya.</p> <p>b. Bagi yang menjawab kadang-kadang ada 22 orang. Setelah dilakukan wawancara ternyata siswa ini hanya mengucapkan salam hanya pada guru saja, dan belum melakukan pada teman-temannya.</p> <p>c. Bagi siswa yang menjawab tidak pernah ada 20 orang, artinya siswa tersebut jarang sekali mengucapkan salam, alasannya adalah karena lupa, atau tidak terbiasa saja. Bagi siswa ini memang sulit sekali dibimbing untuk mengucapkan salam akan tetapi usaha guru agama sudah dilakukan dengan menggunakan strategi perlakuan khusus.</p>
04	Piket	<p>a. Piket merupakan kewajiban bagi setiap siswa, bisa secara pribadi, kelompok dan seluruh siswa, sesuai jawaban angket sebagian besar siswa telah melakukan piket, baik piket di kelas maupun di lingkungan sekolah.</p> <p>b. Ada siswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 11 orang ternyata siswa tersebut memiliki rentang jarak jauh dari sekolahnya, juga ada sebagian siswa tergolong nakal, sehingga kadang melakukan piket kadang-kadang tidak, tinggal kemauan saja. Untuk siswa</p>

		tersebut setiap tidak piket dicatat dan diberikan pada wali kelas kemudian dibimbingan dan diserahkan pembinaan pada guru bimbingan konseling.
05	Memperingati hari besar nasional	Untuk peringatan hari besar nasional dan Islam kepanitiaannya sudah dibentuk dari sekolah jadi budaya tersebut siswa tinggal mengikutinya dan melaksanakannya. Dalam pelaksanaan budaya ini setiap siswa biasanya diberi tugas untuk mencatat dan memperhatikan kemudian catatan tersebut masuk pada tugas penilaian setiap materi yang diajarkan.
06	Memperingati hari besar Islam	
07	Gerakan infaq dan sodaqoh	Ada beberapa kategori pelaksanaan infak sodaqoh ini, dapat dibuktikan melalui jawaban angket yang yaitu : a. Bagi siswa yang menjawab ya atau selalu dikategorikan sebagai siswa yang mampu artinya setiap jum`at orang tuanya telah memberikan uang tambahan buat melakukan gerakan infak dan sodaqoh ini. b. Bagi siswa yang menjawab kadang-kadang, (31) ternyata ada beberapa catatan yang dapat diambil pelajaran yaitu : 1) Siswa tersebut betul-betul berada di ekonomi yang pas pasan, sehingga orang tuanya kadang memberi uang kadang tidak,

		<p>2) Orang tua memberi uang tapi dari siswa dipergunakan untuk jajan, atau kebutuhan lainnya, sehingga anak tidak melakukan gerakan infak dan sadaqoh.</p> <p>c. Bagi siswa yang tidak pernah yaitu 19 orang memang betul-betul anak ini wajib diberi santunan, tidak malah memberi santunan, karena anak-anak tersebut termasuk siswa yang miskin.</p>
08	Budaya bersih lingkungan	<p>a. Sebagian besar siswa telah melakukan bersih lingkungan (70 orang/76%), artinya siswa telah melakukan bersih lingkungan sesuai jadwal yang telah ditentukan, yaitu yaitu Senin kelas I sampai Sabtu kelas VI. Lingkungan yang dibersihkan adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Halaman sekolah 2) Depan sekolah yaitu jalan menuju ke rumah siswa, hanya depan pintu masuk saja. 3) Ruang Perpustakaan. <p>b. Bagi yang menjawab kadang-kadang ada 18 orang, karena siswa tersebut termasuk siswa yang bandel atau nakal, termasuk yang tidak pernah yang mencapai 4 orang ini termasuk siswa yang menang sendiri, senang merintah dan tidak melakukannya. Mensikapi masalah ini setiap siswa melaporkan ke wali siswa kemudian dibimbing dan di tindak jika meanggrnya</p>

		dengan hukuman yang mendidik pula seperti menata buku di perpustakaan, membawa pupuk dan lain-lain.
09	Berdoa	<p>Pelaksanaan budaya berdoa di sekolah dapat dilakukan dengan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Bersama-sama dengan suara yang keras. Dipimpin oleh ketua kelas. Dilakukan saat masuk pertama di kelas dan pulang sekolah. <p>Oleh karena itulah berdoa ini merupakan kewajiban setiap siswa yang dikoordinir oleh ketua kelas.</p>
10	Budaya baca	<p>Untuk budaya baca ini sekolah sangat mengalami kesulitan seakan-akan minat baca bagi siswa mulai berkurang atau mungkin tidak ada sama sekali, kalau kita lihat perolehan angket yang menjawab :</p> <ol style="list-style-type: none"> Ya ada 19 orang dari 92 orang artinya Cuma menduduki rata-rata 20 %. Sementara yang kadang-kadang ada 31 orang Yang tidak pernah ada 42 orang menduduki 48 % sendiri, artinya di Sd tersebut minat bajanya tergolong masih rendah.

11	Budaya latihan berkorban	Untuk budaya berkorban di sekolah ini kepanitiaannya sudah dibentuk dari sekolah jadi budaya tersebut siswa tinggal mengikutinya dan melaksanakannya. Dalam pelaksanaan budaya ini setiap siswa biasanya ditarik uang antara 10.000 sampai 15.000 sementara guru antara 25.000 sampai 30.000, kemudian dibelikan kambing dan disembelih pada hari ke 2 setelah pelaksanaan idul adha. Setiap siswa membawa nasi dan piring, kemudian daging dimasak di sekolah dan dibagikan pada siswa secara merata.
12	Budaya shalat zuhur berjamaah	Berdasarkan angket yang dijawab siswa dapat diketahui yang menjawab ada 92 orang artinya 100 % siswa melakukan budaya shalat duhur berjamaah di sekolahan.
13	Budaya shalat dhuha berjamaah	Shalat dhuha ini dilakukan pada jam 8.30. pada jam ini semua guru termasuk siswa bersama-sama melakukan shalat duha di masjid. Budaya inilah yang membuat bangga semua orang termasuk masyarakat karena kehidupan beragama sangat diperhatikan dalam pelaksanaannya.
14	Budaya tengok	a. Sebagian besar siswa telah melakukan budaya menengok temen jika ada yang sakit atau terkena musibah lainnya. Terbukti yang menjawab ya ada 81 orang

		<p>atau 88 %.</p> <p>b. Bagi yang menjawab kadang-kadang ada 11 orang atau 12 %, karena siswa tersebut bertugas menjaga sekolah sekaligus melakukan kebersihan kelas selama temannya menengok yang sakit.</p>
15	Budaya shalat jenazah	<p>Bertakziah ini dilakukan bagi :</p> <p>a. Keluarga guru</p> <p>b. Keluarga siswa (Bapak, Ibu, Kaken, Nenek dan saudara-saudaranya)</p> <p>c. Masyarakat yang memiliki radius jarak 100 m.</p> <p>Berdasarkan jawaban angket sebagian besar siswa telah melakukan takziah dan melakukan shalat jenazah, terbukti yang menjawab ya ada 42 orang atau 48 %, dan yang kadang-kadang ada 31 orang atau 32 %, dan yang tidak pernah ada 19 orang atau 20 %</p> <p>Bagi siswa yang tidak pernah ternyata memiliki jawaban yang unik, yaitu takut sama orang mati apalagi melihat mayat, jadi keingat terus setiap kegiatan sehingga bikin terbayang-bayang. Mensikapi keadaan ini guru tidak memaksa karena itu berhubungan dengan suasana hati jika dipaksakan malah tidak baik.</p>

b. Budaya Negatif

1) Perolehan angket

Adapun hasil angket budaya negatif yang dilakukan di Sekoah Dasar Dayakan II Dadapayu Semanu Kabupaten Gunungkidul seperti dalam tabel.

Tabel 3.2
Pelaksanaan Budaya Negatif

No.	Budaya Negatif	Alternatif Jawaban	F	Persentase
01	Tidak disiplin waktu	Tidak Pernah	60	66 %
		Kadang-Kadang	17	18 %
		Ya	15	16 %
02	Tidak bersalaman saat jumpa dan berpisah terutama saat akhir pelajar.	Tidak Pernah	72	78 %
		Kadang-Kadang	11	12 %
		a. Ya	9	10 %
03	Tidak mengucapkan salam saat bertemu dan berpisah	a. Tidak Pernah	50	56 %
		b. Kadang-Kadang	22	23 %
		c. Ya	20	21 %
04	Tidak melaksanakan piket kelas dan lingkungan sekolah	Tidak Pernah	81	88 %
		Kadang-Kadang	11	12 %
		a. Ya	0	0 %
05	Tidak memperingati hari besar nasional	Tidak Pernah	92	100 %
		Kadang-Kadang	0	0 %
		Ya	0	0 %
06	Tidak memperingati hari besar Islam	Tidak Pernah	92	100 %
		Kadang-Kadang	0	0 %
		a. Ya	0	0 %

07	Tidak melakukan gerakan infaq dan sodaqoh	1. Tidak Pernah 2. Kadang-Kadang Ya	42 31 19	48 % 32 % 20 %
08	Tidak menerapkan bersih lingkungan	a. Tidak Pernah b. Kadang-Kadang a. Ya	70 18 4	76 % 19 % 5 %
09	Tidak berdoa sesudah dan sebelum pelajaran di mulai	a. Tidak Pernah b. Kadang-Kadang d. Ya	92 0 0	100 % 0 % 0 %
10	Tidak baca saat pelajaran kosong di perpustakaan	a. Tidak Pernah b. Kadang-Kadang d. Ya	19 31 42	20 % 32 % 48 %
11	Tidak melakukan latihan berkorban dengan memasak di sekolahan	a. Tidak Pernah b. Kadang-Kadang d. Ya	92 0 0	100 % 0 % 0 %
12	Tidak melaksanakan shalat duhur berjamaah di sekolah	a. Tidak Pernah b. Kadang-Kadang d. Ya	92 0 0	100 % 0 % 0 %
13	Tidak melakukan shalat dhuha berjamaah di sekolah	a. Tidak Pernah b. Kadang-Kadang d. Ya	92 0 0	100 % 0 % 0 %
14	Tidak menengok jika ada teman yang sakit lebih dari 3 hari.	a. Tidak Pernah b. Kadang-Kadang d. Ya	81 11 0	88 % 12 % 0 %
15	Tidak melakukan takziah dan shalat jenazah jika ada anggota keluarga siswa, guru ada yang meninggal	a. Tidak Pernah b. Kadang-Kadang d. Ya	42 31 19	48 % 32 % 20 %

2) Rekaliputasi hasil angket

Untuk mengetahui tentang pelaksanaan budaya di sekolah dengan cara merekap semua hasil angket, lebih jelasnya dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 3.18
Rekapitulasi Hasil Angket

No	Positif	Jumlah Skor	%
1	Selalu (jawaban a)	1100	78 %
2	Kadang-kadang (jawaban b)	172	12 %
3	Tidak pernah (jawaban c)	108	10 %
Jumlah		1380	100 %
No	Negatif		%
1	Tidak pernah (jawaban a)	1069	71 %
2	Kadang-kadang (jawaban b)	183	14 %
3	Selalu (jawaban c)	128	15 %
Jumlah		1380	100 %

Berdasarkan hasil perolehan angket tersebut dapat disimpulkan bahwa : Tentang budaya positif dapat diterangkan bahwa siswa telah melakukan budaya positif di sekolah, terbukti rekap angket tentang budaya positif dapat dilaporkan yang selalu ada 78 %, kadang-kadang ada 12 % dan yang tidak pernah ada 10 %. Tentang budaya negatif dapat disimpulkan bahwa siswa sebagian besar tidak melakukan budaya negatif tersebut, terbukti sebanyak 1069 butir angket menjawab a atau 71 %, kadang-kadang ada 180 butir soal atau 14 % dan yang selalu ada 128 butir soal atau 15 %. Artinya siswa tidak mau melakukan budaya negatif yang ada di sekolah, dan akan berusaha melakukan budaya positif yang dikembangkan di sekolah ini.

B. Peran Budaya Sekolah Dalam Menumbuhkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Untuk mengetahui peran budaya sekolah dalam menumbuhkan prestasi belajar dengan cara melakukan wawancara pada kepala sekolah dan guru yang terlibat langsung dalam pelaksanaan budaya sekolah ini.

Pertanyaan : Apakah dengan penerapan budaya sekolah ini mampu memacu prestasi anak menuju lebih baik ?

1. Kepala Sekolah : Ya, sangat memacu masalahnya saya menerapkan budaya sekolah ini justru dalam rangkan menuju tercapainya prestasi siswa, ingat prestasi tidak hanya diwujudkan dalam bentuk nilai saja melainkan bisa dalam bentuk lain, seperti prestasi waktu, prestasi kebersihan, prestasi dalam beribadah tentu tidak meninggalkan prestasi nilai yang didapat siswa. Saya sebagai kepala sekolah sangat mendukung sepenuhnya pelaksanaan budaya sekolah ini, dulu sebelum saya masuk menjabat kepala sekolah ini, budaya ini telah ada, kemudian tinggal penyempurnaan saja dan alhamdulillah ternyata budaya sekolah ini yang sering disebut pembiasaan dapat berjalan dengan baik dan berhasil mengambil hati masyarakat sehingga anaknya disekolahkan di SD ini.
(Wawancara dengan kepek tanggal, 7 Agustus 2011)

2. Guru Agama : Penerapan budaya sekolah yang selama ini dilaksanakan oleh siswa dan guru memang mampu memacu prestasi anak menuju lebih

baik, saya sebagai guru agama yang setiap hari melakukan dan melaksanakan program budaya sekolah ini beserta siswa, ternyata memiliki beberapa kelebihan, diantaranya :

- a. Siswa meningkat tingkat disiplinnya
- b. Siswa terbiasa melakukan kegiatan positif di sekolah, harapan saya semoga di luar sekolah juga iya.
- c. Siswa semakin kritis, pada hal-hal yang kurang baik, seperti jika ada siswa di luar sekolah yang merokok mereka langsung menuduh anak tersebut termasuk nakal, ada juga siswa yang tidak stel, rambut panjang dan lain-lain.
- d. Siswa meningkat dalam prestasinya, karena penilaian guru tidak hanya nilai ulangan harian saja melainkan nilai perilaku juga dipertimbangkan kebaikannya. (Wawancara dengan guru agama Islam tanggal, 11 Agustus 2011)

Sebagai guru yang mengajar moral, saya merasa terbantu dengan adanya penerapan budaya sekolah ini, bayangkan hampir budaya sekolah yang diterapkan memiliki basis moral semua, oleh karena itu saya senang sekali mengajar anak di SD ini karena semua guru bersama-sama memperbaiki dengan pembiasaan dan diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Mengenai hubungan dnegan prestasi belajar, tentu sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, karena siswa yang melakukan moral

spiritual dengan baik akan menambah nilai watak dan perilakunya. Apalagi sekarang sudah menggunakan kurikulum berkarakter, sehingga penilaiannya terpadu antara penguasaan materi dan penerapan karakter siswa.

Jelas sekali, karena budaya yang dilakukan siswa di sekolah ini di buat untuk mendukung ketercapaian prestasi belajar siswa. Saya sangat mendukung dan gembira atas terlaksananya budaya sekolah ini, terutama pada kesiswaan yang telah menggerakkan siswanya untuk membiasakan budaya positif ini.

Berdasarkan wawancara tersebut di atas dapat dikatakan bahwa peran budaya sekolah yang diterapkan di SD Dayakan II Dadapayu Semanu Kabupaten Gunungkidul menimbulkan beberapa perilaku sebagai berikut :

1. Penerapan budaya sekolah justru dalam rangkan menuju tercapainya prestasi siswa.
2. Perilaku siswa menuju peningkatan dalam hal kedisiplinannya.
3. Menemukan pembiasaan pada diri siswa untuk melakukan kegiatan positif
4. Daya kritis siswa meningkat pulan, terutama mengkritisi beberapa perilaku yang menyimpang dis ekitar atau di lingkungan siswa.
5. Siswa meningkat dalam prestasinya, karena penilaian guru tidak hanya nilai ulangan harian saja melainkan nilai perilaku.
6. Mendukung pelaksanaan kurikulum berkarakter.

C. Faktor Penghambat yang Di Alami dalam Menerapkan Budaya Sekolah Pada Siswa SD Dayakan II Dadapayu Semanu Kabupaten Gunungkidul

Faktor penghambat yang di alami dalam menerapkan budaya sekolah pada siswa SD Dayakan II Dadapayu Semanu Kabupaten Gunungkidul adalah sebagai berikut :

1. Kepedulian orang tua belum sepenuhnya mendukung program budaya sekolah, artinya masih ada orang tua yang bersikap masa bodoh atas aktivitas anaknya di sekolah. Sebagai contoh pernah wawancara dengan siswa bahwa orang tuanya tidak pernah melakukan ibadah, tidak puasa, tidak pernah membuang sampah di tempatnya, perokok. Keadaan inilah yang membuat hambatan pada diri siswa, sehingga siswa hanya tertib di sekolah saja dan tidak tertib di rumah. (Wawancara dengan kepek tanggal, 7 Agustus.2011)
2. Guru yang tidak hadir. Pelaksanaan pembelajaran akan terganggu jika guru sebagai pelaksana pendidikan tidak hadir. Banyak budaya sekolah yang tidak bisa dilaksanakan karena guru tidak hadir. Walaupun guru hanya meninggalkan catatan materi akan tetapi pembelajaran tidak akan lancar akibat guru tidak menemaninya.
3. Latar belakang siswa yang berbeda-beda sehingga kemampuan siswapun berbeda-beda. Hal ini diakui oleh semua guru bahwa kemampuan yang berbeda sangat mempengaruhi mampu dan tidaknya siswa dalam mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimilikinya, termasuk

pelaksanaan budaya sekolah, buktinya masih ada beberapa apersen siswa tidak mau melakukan budaya sekolah tersebut.

4. Masih ada guru belum sepenuhnya menjadi tauladan dalam hubungannya dengan pelaksanaan budaya sekolah, seperti masih ada guru yang merokok saat pembelajaran berlangsung, terlambat, ogah-ogahan mengajar dan lain-lain artinya guru masih bersikap masa bodoh terhadap pelaksanaan budaya sekolah ini.

Keadaan inilah yang masih merupakan penghambat pelaksanaan budaya sekolah pada siswa SD Dayakan II Dadapayu Semanu Kabupaten Gunungkidul.

Untuk mengetahui tentang hasil yang dicapai, sebagai tolak ukur adalah prestasi belajar pada semua mata pelajaran yaitu dengan mengumpulkan nilai-nilai yang diperoleh siswa yang terbagi atas pendidikan agama penguasaan materi dan pendidikan agama praktek. Karena siswa Sekolah Dasar SD Dayakan II Dadapayu Semanu Kabupaten Gunungkidul khusus kelas IV, V dan VI termasuk katagori kecil yaitu 92 siswa maka diambil semuanya.

Nilai ini diambil murni dari perolehan tengah semester I tahun yang lalu yaitu 2011/2012, yang diambil dari buku legger. Dalam pengolahan data penulis membagi menjadi dua yaitu pendidikan agama penguasaan materi dan pendidikan agama praktek, hal tersebut dilakukan agar mudah dalam mengambil rata-rata, serta akan diketahui keunggulan prestasi yang diperoleh siswa mengingat sekolah ini adalah Sekolah Dasar Negeri Dayakan II Dadapayu Semanu Kabupaten Gunungkidul.

Tabel 3.3
Data Prestasi Belajar Siswa Tahun Ajaran 2011/2012
Ujian Tengah Semester Kelas IV, V dan VI

No. Siswa	Rata-Rata	No. Siswa	Rata-Rata	No. Siswa	Rata-Rata
1.	74.76	36	74.55	71	96.36
2.	65.64	37	83.24	72	65.35
3.	77.76	38	88.66	73	79.75
4.	72.27	39	96.36	74	85.17
5.	86.38	40	65.35	75	74.77
6.	74.55	41	79.75	76	84.45
7.	83.24	42	85.17	77	77.45
8.	88.66	43	74.77	78	88.66
9.	96.36	44	84.45	79	96.36
10.	65.35	45	74.76	80	65.35
11.	79.75	46	65.64	81	79.75
12.	85.17	47	77.76	82	85.17
13.	74.77	48	72.27	83	74.77
14.	84.45	49	86.38	84	84.45
15.	77.45	50	74.55	85	77.45
16.	87.39	51	83.24	86	87.39
17.	74.76	52	88.66	87	74.76
18.	65.64	53	96.36	88	65.64
19.	77.76	54	65.35	89	74.55
20.	72.27	55	79.75	90	83.24
21.	86.38	56	85.17	91	88.66
22.	74.55	57	74.77	92	96.36
23.	83.24	58	74.76	Jumlah : 7333.54	
24.	88.66	59	65.64	Keterangan : $7333.54 : 92 = 79.712$	
25.	96.36	60	77.76		
26.	65.35	61	72.27		
27.	79.75	62	86.38		
28.	85.17	63	74.55		
29.	74.77	64	83.24		
30.	84.45	65	88.66		
31.	77.45	66	96.36		
32.	87.39	67	65.35		
33.	74.76	68	79.75		
34.	65.64	69	85.17		
35.	77.76	70	74.77		

(Dikutip Dari Leger Wali Kelas, tanggal, 2 Oktober 2011)

Berdasarkan data di atas maka diperoleh data rata-rata prestasi belajar pada mid Semester tahun 2011/2012 adalah $7333.54 : 92 = 79.712$ dibulatkan menjadi 80. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa prestasi siswa di Sekolah Dasar Negeri Dayakan II Dadapayu Semanu Kabupaten Gunungkidul. termasuk katagori baik. Sesuai buku pedoman penilaian, yaitu :

1. Bagi siswa yang mendapat niali 100 berarti prestasi belajarnya mempunyai katagori istimewa.
2. Siswa yang mendapat niali 90 berarti prestasi belajarnya katagori amat baik.
3. Siswa yang mendapat niali 80 berarti prestasi belajarnya katagori baik.
4. Siswa yang mendapat niali 70 berarti prestasi belajarnya katagori lebih dari cukup.
5. Siswa yang mendapat nilai 60 berarti belajarnya termasuk katagori cukup.
6. Dan siswa yang mendapat nilai kurang dari berarti prestasi belajarnya termasuk katagori rendah atau kurang.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa : karena siswa memiliki rata-rata prestasi baik maka pelaksanaan budaya sekolah mampu meningkatkan prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Dayakan II Dadapayu Semanu Kabupaten Gunungkidul.